



## Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Anugerah Tondano pada Pembelajaran IPA di Era Pandemi Covid-19

Marlina A. Gani<sup>1\*</sup>, Widya Anjelia Tumewu<sup>2</sup>, Brian Ricard Wola<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Manado

\*e-mail: [marliinaagani@gmail.com](mailto:marliinaagani@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas VII SMP Anugerah Tondano pada pembelajaran IPA di era pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 siswa kelas VII. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket motivasi belajar siswa yang berisi delapan indikator tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di era pandemi Covid-19. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 12 siswa sebagai subjek penelitian terdapat 1 siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 2 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 6 siswa memiliki motivasi belajar sedang, 2 siswa memiliki motivasi belajar rendah, dan 1 siswa memiliki motivasi belajar sangat rendah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII SMP Anugerah Tondano pada pembelajaran IPA di era pandemi Covid-19 termasuk pada kategori motivasi belajar sedang dengan persentase sebesar 76%.

**Kata kunci:** motivasi belajar, IPA, covid-19

**Abstract.** *This study aims to determine the level of learning motivation of seventh graders at Junior High School of Anugerah Tondano in science learning in the Covid-19 pandemic era. This research is a type of quantitative research with descriptive method. The subjects in this study were 12 seventh grade students. The instrument used in this study is called the student learning motivation questionnaire which contained eight indicators of student learning motivation in science learning in the Covid-19 pandemic era. The research data was collected using a questionnaire technique, while the data analysis technique used descriptive statistics. The results showed that for a total of 12 students as research subjects there was a 1 student who had very high learning motivation, 2 students had high learning motivation, 6 students had moderate learning motivation, 2 students had low learning motivation, and 1 student had very low learning motivation. Based on the research that has been done, the researcher concludes that the learning motivation of seventh graders at Junior High School of Anugerah Tondano in science learning in the Covid-19 pandemic era belongs to the category of moderate learning motivation with a percentage of 76%.*

**Keywords:** learning motivation, science, covid-19

Diterima 16 Juni 2022 | Disetujui 24 Juni 2022 | Diterbitkan 30 Juni 2022

### PENDAHULUAN

Penetapan Covid-19 sebagai pandemi global oleh WHO membuat pemerintah di berbagai negara mengambil sikap tegas untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pemerintah Indonesia kemudian merespon dengan

menerapkan pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang didalamnya turut mengatur tentang pembatasan kegiatan pembelajaran di sekolah. Akibatnya mulai pertengahan bulan Maret 2020 kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah diganti dengan

pembelajaran dalam jaringan (daring). Mustofa, Chodzirin, Sayekti, & Fauzan (2019) menjelaskan bahwa proses pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan menerapkan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar tatap muka. Pembelajaran daring bertujuan untuk menghindari kerumunan masyarakat yang berpotensi mempercepat penyebaran virus. Kurangnya persiapan menghadapi pembelajaran dalam jaringan menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama untuk jenjang sekolah dasar hingga menengah mengalami penurunan.

Pada pembelajaran daring, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Nakayama, Mutsuura, & Yamamoto (2014) menjelaskan bahwa tidak semua siswa akan sukses dalam pembelajaran daring, hal itu disebabkan oleh perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik siswa. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendorong untuk dapat menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Winkel (1983) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Di sisi lain, Glynn, Brickman, Amstrong, & Taasobshirazi (2011), menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan dalam belajar Sains. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Novianti (2011) bahwa motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada

belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang definisi motivasi belajar, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa yang mampu menimbulkan semangat gairah belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan (Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar, 2017). Lebih lanjut dijelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar (Puspitasari, 2012). Siswa yang memiliki motivasi dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Susilo, 2012).

Bersadarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Anugerah Tondano, diketahui bahwa minat belajar siswa masih rendah dan banyak siswa yang kurang berpartisipasi saat mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Szpunar, Moulton, & Schacter (2013) yang mengungkapkan bahwa siswa lebih sering menghayal pada saat pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Anugerah Tondano pada pembelajaran IPA di era pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas VII SMP

Anugerah Tondano pada pembelajaran IPA di era pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Kegiatan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SMP Anugerah Tondano. Subjek dalam penelitian ini yaitu 12 siswa kelas VII. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket motivasi belajar siswa yang berisi delapan indikator tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di era pandemi Covid-19. Terdapat 20 item pernyataan pada angket yang didasarkan kepada delapan indikator tersebut. Pada angket juga terdapat alternatif pilihan jawaban yang dapat dipilih siswa, yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, kurang setuju (KS) diberi skor 3, tidak setuju (KS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik angket. Teknik angket digunakan untuk mengetahui persentase motivasi belajar setiap siswa dan persentase motivasi belajar siswa pada setiap indikator. Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase motivasi belajar setiap siswa, yaitu:

$$P = \frac{\sum F}{n \times \text{skor maksimal item}} \times 100$$

Keterangan untuk rumus perhitungan persentase motivasi belajar setiap siswa, yaitu P adalah persentase, F adalah skor jawaban siswa, dan n adalah jumlah item.

Sedangkan untuk mengetahui persentase motivasi belajar siswa pada setiap indikator digunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{k}{N \times \text{skor maksimal item}} \times 100$$

Keterangan untuk rumus perhitungan persentase motivasi belajar siswa pada setiap indikator, yaitu P adalah persentase, k adalah total skor perolehan setiap item, dan N adalah banyaknya subjek.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif. Data dalam penelitian ini dianalisis setelah persentase motivasi belajar siswa dan persentase motivasi

belajar siswa pada setiap indikator diketahui, selanjutnya diinterpretasikan sesuai kategori tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan norma kategorisasi oleh Azwar (2013) seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Norma kategorisasi tingkat motivasi belajar siswa

Kriteria skor	Kategorisasi
$X \text{ item} \leq \bar{x} + 1,5 \sigma$	Sangat tinggi
$\bar{x} + 0,5 \sigma < X \text{ item} \leq \bar{x} + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\bar{x} - 0,5 \sigma < X \text{ item} \leq \bar{x} + 0,5 \sigma$	Sedang
$\bar{x} - 1,5 \sigma < X \text{ item} \leq \bar{x} - 0,5 \sigma$	Rendah
$\bar{x} - 1,5 \sigma \leq X \text{ item}$	Sangat rendah

Berdasarkan Tabel 1,  $\bar{x}$  merupakan skor rata-rata persentase jawaban seluruh siswa, X item adalah skor jawaban setiap siswa, dan  $\sigma$  adalah simpangan baku. Hal ini berarti perlu dilakukan perhitungan pada setiap kriteria skor untuk mendapatkan rentang skor sebagai acuan kategorisasi. Rentang skor dapat berbeda-beda antara penelitian yang satu dengan lainnya karena bergantung pada banyaknya subjek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melaporkan tingkat motivasi belajar siswa Kelas VII di SMP Anugerah Tondano pada pembelajaran IPA di era pandemi Covid-19 yang diukur melalui penggunaan angket motivasi belajar siswa. Angket tersebut berisi delapan indikator ciri-ciri motivasi belajar oleh Sadirman (2014), yaitu (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat, (4) senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepas hal yang diyakini, dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

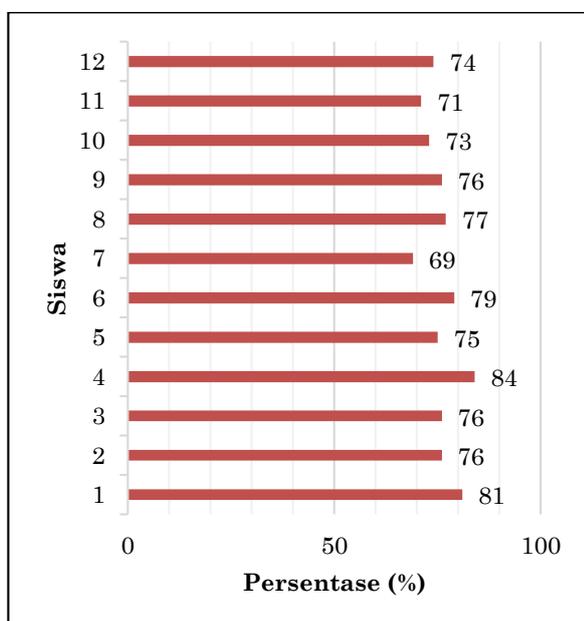
Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rentang skor untuk interpretasi kategori tingkat motivasi belajar siswa seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi tingkat motivasi belajar siswa

Kriteria skor	Rentang skor	Kategorisasi
$X \text{ item} \leq \bar{x} + 1,5 \sigma$	> 82	Sangat tinggi
$\bar{x} + 0,5 \sigma < X \text{ item} \leq \bar{x} + 1,5 \sigma$	78 – 82	Tinggi
$\bar{x} - 0,5 \sigma < X \text{ item} \leq \bar{x} + 0,5 \sigma$	74 – 78	Sedang
$\bar{x} - 1,5 \sigma < X \text{ item} \leq \bar{x} - 0,5 \sigma$	70 -74	Rendah
$\bar{x} - 1,5 \sigma \leq X \text{ item}$	< 70	Sangat rendah

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa hasil perhitungan persentase motivasi belajar setiap siswa dan hasil perhitungan persentase motivasi belajar siswa pada setiap indikator yang kemudian dalam hal ini disebut skor termasuk kategori sangat tinggi apabila memperoleh skor lebih dari 82, termasuk kategori tinggi apabila memperoleh skor diantara 78-82, termasuk kategori sedang apabila memperoleh skor diantara 74-78, termasuk kategori rendah apabila memperoleh skor diantara 70-74, dan termasuk kategori sangat rendah apabila memperoleh skor kurang dari 70.

Hasil analisis data menggunakan perhitungan rumus tentang persentase motivasi belajar setiap siswa dapat dilihat dalam grafik seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase jawaban setiap siswa

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa persentase motivasi belajar tertinggi diperoleh oleh siswa nomor 4 sebesar 84% termasuk kategori motivasi sangat tinggi, sedangkan persentase motivasi belajar terendah diperoleh oleh siswa nomor 7 sebesar 69% termasuk kategori motivasi sangat rendah.

Selengkapnya tentang persentase jawaban setiap siswa dengan kategori motivasi belajar setiap siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori motivasi belajar siswa

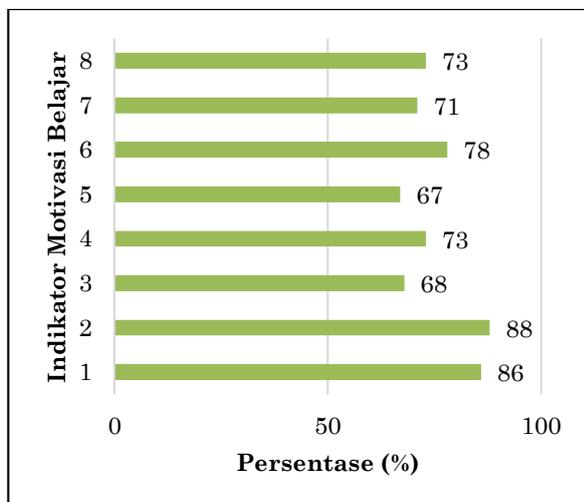
Siswa	Persentase (%)	Kategori motivasi
1	81	tinggi
2	76	sedang
3	76	sedang
4	84	sangat tinggi
5	75	sedang
6	79	tinggi
7	69	sangat rendah
8	77	sedang
9	76	sedang
10	73	rendah
11	71	rendah
12	74	sedang
Rerata	76	sedang

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa terdapat 1 siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 2 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 6 siswa memiliki motivasi belajar sedang, 2 siswa memiliki motivasi belajar rendah, dan 1 siswa memiliki motivasi belajar sangat rendah. Selain itu, hasil perhitungan rata-rata persentase motivasi siswa keseluruhan menunjukkan angka 76% sehingga termasuk pada kategori motivasi belajar sedang.

Penelitian sejenis pada topik berbeda yang dilakukan oleh Sari, Sunarno, & Sarwanto (2018) menunjukkan motivasi belajar siswa yang bervariasi yaitu motivasi belajar tinggi sebesar 18,89%, motivasi belajar sedang sebesar 58,89%, motivasi belajar rendah sebesar 22,22%. Selain itu, hasil penelitian oleh Syachtiani & Trisnawati (2021) menunjukkan hasil rata-rata motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 sebesar 84,28% termasuk dalam kategori motivasi tinggi. Penelitian oleh Winata (2021) juga menunjukkan rata-

rata tingkat motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, jelas bahwa motivasi belajar merupakan hal yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran di era pandemi Covid-19 saat ini. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Tokan & Imakulata (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mendukung terwujudnya hasil belajar siswa yang baik karena cenderung mampu membuat siswa memperoleh hasil belajar maksimal.

Analisis data juga dilakukan untuk mengetahui persentase motivasi belajar siswa pada kedelapan indikator motivasi belajar. Hasil analisis mengenai data tersebut dapat dilihat secara visual pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase delapan indikator motivasi belajar

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa persentase tertinggi sebesar 88% pada indikator 2 menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam hal ulet menghadapi kesulitan berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan indikator dengan persentase terendah sebesar 67% pada indikator 5 menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam hal cepat bosan pada tugas-tugas rutin berada pada kategori sangat rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII SMP Anugerah Tondano pada pembelajaran IPA di era pandemi Covid-19 termasuk pada kategori motivasi belajar sedang dengan persentase sebesar 76%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi. edisi kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Jpsd*, 4(1), 47-53.
- Glynn, S. M., Brickman, P., Armstrong, N., & Taasobshirazi, G. (2011). Science motivation questionnaire II: validation with science majors and nonscience major. *Journal of Research in Science Teaching*, 48(10), 1159-1176.
- Mustofa, M.I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160.
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of learner's characteristics and learning behaviour on learning performance during a fully online course. *The Electronic Journal of e-Learning*, 12(4), 394-408.
- Novianti, N. R. (2011). Kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan MIPA, Edisi Khusus* (1), 158-166.
- Puspitasari, D. B. (2012). Hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bancak. *Yogyakarta: Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 1(2).
- Sadirman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto. (2018). analisis motivasi belajar siswa

- dalam pembelajaran fisika sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 17-32.
- Susilo, A. B. (2012). Pengembangan model pembelajaran IPA berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa SMP. *Journal of Primary Educational*, 1(1), 57-63.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101.
- Szpunar, K. K., Moulton, S. T., & Schacter, D. L. (2013). Mind wandering and education: from the classroom to online learning. *Frontiers in psychology*, 4, 495.
- Tokan, M. K. & Imakulata, M. M. (2019). The effect of motivation and learning behaviour on student achievement. *South African Journal of Education*, 39(1), 1-8.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13-24.
- Winkel, W. S. (1983). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.